

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TENTANG LIGA ARAB ( The League of Arab State )**

#### **A. Deskripsi Liga Arab**

##### **1. Gambaran Umum Liga Arab**

Liga Arab adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan oleh negara-negara Arab yang berada di kawasan Timur Tengah. Liga Arab (Arab: Al-Jami'a ad-Duwal al-Arabiyah), atau (Al-Jamai'a al-Arabiyah) didirikan pada tahun 1945. Tidak seperti organisasi internasional lainnya yang didirikan berdasarkan letak geografis, seperti Uni Eropa (UE).

Liga Arab didirikan berdasarkan pada persamaan budaya, berakar pada bahasa yang biasa digunakan dalam percakapan sehari – hari, yaitu bahasa Arab. Liga Arab didirikan untuk membantu negara-negara Arab untuk mengkoordinasikan kebijakan antar negara anggota untuk dapat menyuarakan politik mereka bersama di dunia internasional. Serta mengembangkan masa depan yang lebih baik secara bersama-sama. Piagam Liga Arab menyediakan sarana untuk berkoordinasi politik, pendidikan, keuangan, hukum, keamanan, urusan budaya, sosial, dan komunikasi. Juga koordinasi masalah hubungan bisnis, imigrasi, dan masalah kesehatan.

Liga Arab menyediakan wadah bagi anggotanya di mana keputusan dapat dilakukan pada tingkat masing-masing negara anggotanya. Hal ini untuk mencegah dominasi negara-negara Arab dari luar, juga berusaha untuk

menggantikan persaingan antara anggota negara-negara dalam hubungan kerjasama. Negara anggota saling membantu negara anggota lainnya sehingga anggota semua bisa berkembang lebih cepat. Liga Arab adalah salah satu organisasi regional pertama, yang didirikan 22 Maret 1945, sebelum Perang Dunia II berakhir dan bahkan sebelum pendirian Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 24 Oktober 1945. Liga Arab lahir dari gagasan nasionalisme Arab (juga disebut Pan-Arabisme) yang menyatakan bahwa orang Arab harus berdiri bersama-sama untuk menghentikan dominasi negara - negara Eropa . Dari perspektif ini, tidaklah mengherankan bahwa dalam lima tahun pendiriannya, negara anggota Liga Arab memprakarsai sebuah perjanjian Pertahanan dan Kerjasama Ekonomi (JDEC) ,yang meminta komitmen negara – negara anggota untuk membantu satu sama lain ketika negara anggota diserang oleh negara lainya, dan tidak menggunakan kekerasan terhadap negara anggota lainnya.

Liga Arab terdiri menjadi 3 bagian yaitu Dewan Liga Arab, Komite Khusus, dan Sekretariat Jenderal. Sekretariat Liga Arab berpusat di Kairo, Mesir. Sesuai dengan Konstitusi, Liga Arab menyediakan wadah untuk berkoordinasi antara negara-negara anggotanya maupun penandatanganan perjanjian dalam bidang pendidikan, keuangan, hukum, perdagangan, dan kebijakan luar negeri, dan melarang penggunaan kekuatan militer untuk

menyelesaikan perselisihan / konflik antar anggotanya. Seiring perjanjian pertahanan bersama yang ditandatangani pada tahun 1950.<sup>21</sup>

Liga Arab ini juga berjuang untuk merespon keterlibatan AS di Teluk Persia , yang terjadi pada bulan Februari 1991, terhadap invasi oleh Irak pimpinan Saddam Hussein di Kuwait pada tanggal 2 Agustus 1990. Selama Perang Teluk Pemerintah Arab Saudi mengizinkan sebuah pangkalan AS untuk beroperasi di wilayahnya. Ini adalah keputusan yang kontroversial karena di wilayah Saudi Arabia terdapat dua tempat suci Islam yaitu kota Mekkah dan Madinah, negara anggota Liga Arab takut bahwa memiliki sebuah pangkalan militer di tengah-tengah dunia Arab adalah nyata motif untuk perang, yang menyebabkan dominasi Barat lanjut. Setelah awal tahun 2003 perang Irak, orang diantisipasi bahwa hal itu akan merusak stabilitas negara-negara lain di wilayah dan membawa tua Sunni-Syiah ketegangan ke permukaan,yang sekarang terjadi.

Dalam kasus Suriah, Liga Arab telah menyiapkan beberapa opsi penyelesaian konflik bagi Suriah. Dalam berbagai pertemuan yang dilakukan Liga Arab. Penyelesaian tanpa ada nya aksi militer, merupakan pilihan Liga Arab untuk menyelesaikan konflik di Suriah. Mengingat konflik di Suriah merupakan hal yang krusial terhadap keamanan kawasan Timur Tengah.

## **2. Negara - Negara Anggota Liga Arab**

---

<sup>21</sup> Cris.E. Toffolo. 2008. The Arab League (Global Organization ).New York. Infobase Publishing. Hal. 4

Semua negara-negara Arab adalah anggota Liga Arab, bahkan orang-orang yang berada di Timur Tengah dan Afrika Utara . Ketika didirikan pada tanggal 22 Maret 1945, Liga Arab memiliki tujuh anggota: Mesir, Suriah, Lebanon, Irak, Trans-Jordan (sekarang disebut Yordnia), Arab Saudi, dan Yaman. Pada waktu itu, Palestina diberi status pendiri, dengan hak suara penuh, meskipun mereka tidak memiliki kedaulatan sebagai negara yang memiliki kemerdekaan . Pada 1970-an, Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) menjadi perwakilan Palestina dan mendapatkan 'suara di Liga Arab .Negara-negara lain bergabung dengan Liga Arab karena mereka mendapatkan politik kemerdekaan atau mulai melihat keuntungan ketika menjadi anggota Liga Arab. Pada awal tahun 2008, terdapat 22 anggota Liga Arab yang memiliki hak voting.

Pada tahun 2003, Eritrea, yang merupakan negara Arab, bergabung sebagai pengamat, yang berarti dapat menghadiri pertemuan Liga Arab tapi tidak bisa memilih, Karena tidak mempunyai hak voting. Sejak Liga Arab telah membuka status pengamat non-negara Arab . banyak negara yang bukan di kawasan Timur tengah maupun Afrika Utara ikut bergabung sebagai pengamat. Berikut negara – negara yang bergabung ke dalam Liga Arab : Armenia (2004), Chad (2005), Turki (2005); Venezuela (2006), dan India (2007). Kemungkinan bahwa Rusia dan mungkin Iran juga akan segera bergabung sebagai pengamat<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Ibid., Hal. 9

**Tabel 2.1**  
**Anggota Liga Arab**

| No. | Country Name | Joining Date |
|-----|--------------|--------------|
| 1.  | Algeria      | 1962         |
| 2.  | Bahrain      | 1971         |
| 3.  | Comoros      | 1993         |
| 4.  | Djibouti     | 1977         |
| 5.  | Egypt        | 1945         |
| 6.  | Iraq         | 1945         |
| 7.  | Jordan       | 1945         |
| 8.  | Kuwait       | 1961         |
| 9.  | Lebanon      | 1945         |
| 10. | Libya        | 1953         |
| 11. | Mauritania   | 1973         |
| 12. | Morocco      | 1958         |
| 13. | Oman         | 1971         |
| 14. | Palestine    | 1945         |
| 15. | Qatar        | 1971         |
| 16. | Saudi Arabia | 1945         |
| 17. | Somalia      | 1974         |
| 18. | Sudan        | 1956         |

| No. | Country Name    | Joining Date |
|-----|-----------------|--------------|
| 19. | Syria           | 1945         |
| 20. | Tunisia         | 1958         |
| 21. | Uni Emirat Arab | 1971         |
| 22. | Yemen           | 1945         |

Sumber : Cris.E. Toffolo. 2008. The Arab League (Global Organization)

New York. Infobase Publishing,hal.11

Negara-negara anggota Liga Arab memiliki luas wilayah sekitar 8.380.000 mil (13,5 juta kilometer persegi). Yang memiliki geografis Barat tepi meluas ke Samudera Atlantik, utara mencapai Mediterania Laut, dan ke timur, berbatasan dengan Teluk Persia, Teluk Oman, Laut Arab, dan Samudera Hindia. Negara Liga Arab banyak terdapat di daerah yang biasa disebut sebagai Timur Tengah. Istilah ini pertama kali digunakan oleh orang Eropa.

Orang Eropa sangat berhati-hati menggunakan istilah ini karena hari ini kebanyakan Muslim tinggal di daerah lain di dunia. Jadi secara umum, banyak orang merujuk ke daerah mereka sebagai Timur Tengah atau sebagai Timur Tengah dan Afrika Utara. yang bagaimana daerah yang berada di Afrika Utara seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, dan Libya , kerap disebut oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. adalah negara-negara anggota yang berada di kawasan Magribi (bahasa Arab untuk "tanah di mana matahari terbenam"). Beberapa anggota lain yang terletak di timur laut Afrika, juga dikenal sebagai Tanduk Afrika. Mereka

adalah Eritrea (pengamat), Sudan, dan Somalia. Dua anggota lainnya adalah kepulauan (kelompok pulau). Ini adalah Bahrain, yang terletak di Teluk Bahrain, yang merupakan bagian dari Teluk Persia, dan Komoro, terletak di Samudra Hindia, lepas dari pantai timur Afrika, utara pulau Madagaskar.

Organisasi layaknya seperti orang, mereka lahir dan tumbuh perlahan-lahan. Sejak didirikannya Liga Arab pada tahun 1945. Liga Arab telah berkembang dengan pesat, dari tujuh negara pendiri (ditambah Palestina sebagai negara yang memiliki hak suara), Liga Arab telah berkembang, 22 negara telah memiliki hak suara, ditambah 6 nonvoting dan pengamat.

Penambahan setiap anggota tambahan memiliki efek pada negara anggota yang lain, untuk negara-negara yang telah bergabung, masing-masing membayar biaya yang lebih kecil untuk menjalankan organisasi Liga Arab. Ini juga berarti bahwa setiap negara anggota memiliki pengaruh kurang, karena Liga Arab harus mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan lebih banyak negara anggotanya. Misalnya, karena berdasarkan ukuran, Mesir menggunakan kekuasaannya untuk mendominasi Liga Arab, pada tahun 1980 Mesir menandatangani perjanjian perdamaian bilateral dengan Israel. Kemudian keanggotaan Mesir dibekukan oleh Liga Arab. Mesir diizinkan untuk bergabung kembali setelah satu dekade.

Liga Arab sekarang bekerja dalam cara yang lebih kooperatif dengan negara – negara yang kaya akan minyak. Terutama negara – negara yang berada di

Teluk Persia dan negara-negara lain yang memiliki populasi lebih besar. Perubahan lain juga terjadi selama bertahun-tahun, termasuk penambahan badan baru, penggunaan prinsip-prinsip baru operasi, dan perubahan cara Liga Arab dalam membuat keputusan. Pada tahun 1950, dibentuk lah Dewan Pertahanan Bersama Liga Arab sebagai dimensi perubahan dari Liga Arab yang lama. Dewan Pertahanan Bersama Liga Arab, tidak hanya sebagai badan yang digunakan sebagai upaya kerjasama antar negara anggota Liga Arab , namun badan ini juga berkomitmen dalam pertahanan bersama negara – negara anggota Liga Arab.

Pengambilan keputusan di Dewan Pertahanan tidak memerlukan suara bulat, seperti yang terjadi dalam Dewan Liga Arab. Keputusan yang konsensus justru memuat keputusan cenderung tidak akan dilaksanakan. Sekretaris Jenderal Liga Arab mengusulkan agar Dewan Liga ikut juga memiliki aturan yang sama dengan Dewan Pertahanan, yaitu suara harus mencapai 2/3 suara, tanpa harus mendapatkan suara yang mutlak dari negara –negara anggota. Dengan diberlakukannya aturan ini maka Liga Arab akan jauh lebih efisien daripada sebelumnya. Namun aturan ini belum berlaku di dalam Dewan Liga Arab.

Ketika Liga Arab dibentuk pada tanggal 22 Maret 1945, Liga Arab merupakan Organisasi Internasional yang satu – satunya di dunia. Namun setelah Liga Arab didirikan, kemudian banyak organisasi internasional



bermunculan dengan memiliki operasi – operasi yang berbeda dalam menjalankan organisasi internasional. Seiring waktu, Liga Arab juga mengadopsi beberapa ide – ide dalam menjalankan organisasi. Misalnya pada tahun 2005 Liga Arab menciptakan Parlemen Arab, Liga Arab mengadopsi ide – ide dari Uni Eropa dan Uni Afrika.

Perserikatan Bangsa – Bangsa , yang dibentuk 6 bulan setelah Liga Arab, pada tanggal 24 Oktober 1945, telah menjadi pemain besar di arena internasional. Sehingga Liga Arab menjalin hubungan yang baik dengan PBB. Liga Arab menilai PBB seperti menetapkan standar global di dunia internasional. Hal ini menyebabkan Palestina sampai sekarang belum diakui sebagai negara yang berdaulat. Liga Arab telah berulang kali membantu rakyat palestina untuk mendapatkan pengakuan dari PBB ataupun Liga Arab mendukung palestina atas isu – isu yang mempengaruhi untuk mendapatkan resolusi dari PBB. Liga Arab juga melakukan kerjasama dengan Badan – Badan bentukan PBB seperti bekerjasama dengan UNESCO pada proyek – proyek pelestarian budaya dan dengan UNICEF untuk mendorong reformasi pendidikan.

## **B. Sejarah Berdirinya Liga Arab**

Meskipun proposal Abdullah dan al-Sa'id ditentang oleh Mesir, Arab Saudi, dan Suriah. Kemudian ide-ide tersebut memelopori sebuah pertemuan pada bulan September 1944 di Alexandria, Mesir. Pertemuan tersebut disiapkan oleh Komite

Persiapan Konferensi Umum Arab ( Preparatory Committee of the General Arab Conference ) sehingga dalam pertemuan tersebut disepakatinya Protokol Alexandria. Protokol Alexandria adalah kesepakatan untuk menetapkan Liga Arab sebagai wadah untuk memperkuat dan mengkonsolidasikan hubungan yang mengikat semua negara Arab dan mengarahkan mereka kepada sebuah kesejahteraan di dunia Arab. Protokol Alexandria berfungsi untuk meningkatkan kondisi, menjamin masa depan, dan menyadari harapan dan aspirasi bersama. Mengklaim untuk melakukan hal ini secara bersama - sama. dalam menanggapi opini publik bangsa Arab di semua negara-negara Arab yang melakukan penandatanganan bahwa Liga Arab seharusnya mengkoordinasikan rencana politik sehingga untuk memastikan kerjasama mereka, dan proyek mereka kemerdekaan dan kedaulatan melawan agresi setiap dengan cara yang sesuai, dan mengawasi secara umum urusan dan kepentingan negara-negara Arab.

Protokol menyatakan bahwa dalam kasus tidak ada yang akan berlindung kepada kekuatan untuk menyelesaikan sengketa antara dua negara anggota. Sebaliknya Liga Arab akan memiliki sebuah dewan yang akan melakukan intervensi dalam sengketa - sengketa yang terjadi sesamaanggota yang dapat menyebabkan perang antara anggota sehingga Liga Arab berperan untuk mendamaikan mereka.

Selanjutnya, dokumen Protokol Alexandria menyatakan harapan bahwa negara-negara Arab akan mampu memperkuat hubungan mereka, langkah demi langkah, sehingga tercipta lembaga yang di masa depan akan mengikat negara-

negara Arab. Ini adalah tatanan menuju tujuan pan-Arabisme dari kesatuan negara-bangsa sejak penandatanganan Protokol Alexandria, beberapa kepala pemerintahan yang menandatangani dokumen telah dihapus. Mustafa al-Nahhas Pasha Mesir merasa lega sebagai perdana menteri dan beliau dikecam sebagai pengkhianat. Perdana menteri Suriah dan Yordania sama-sama dipecat. Di Lebanon, Alexandria Protokol dikecam sebagai serangan terhadap kedaulatan Lebanon. Jelas individu sangat prihatin tentang kehilangan kekuasaan mereka yang baru dibeli untuk lembaga baru, meskipun mereka menginginkan beberapa jenis organisasi untuk melakukan daerah koordinasi. Namun, selama beberapa bulan, kelompok bertemu dan menulis piagam untuk Liga Arab. Ini memperhitungkan beberapa keberatan yang diajukan terhadap protokol Alexandria. Pada tanggal 22 Maret 1945, komite yang berubah dirinya ke dalam Konferensi Pan-Arab dan menandatangani piagam Liga Arab tersebut.

Tindakan ini secara resmi mendirikan Liga Arab, dalam Piagam tidak menyebutkan Protokol Alexandria, dan mengatakan lebih banyak tentang melindungi kedaulatan dari Serikat Arab. Secara khusus, mengatakan tujuan Liga Arab adalah "penguatan hubungan antara anggota negara, dan koordinasi kebijakan mereka dalam rangka untuk mencapai kerjasama antara mereka, piagam juga mengatakan tujuan Liga Arab adalah untuk menjaga mereka, yaitu negara anggota.

Dalam dua dokumen Liga Arab, Protokol Alexandria dan piagam Liga Arab, serta dalam diskusi sebelumnya tentang sifat organisasi masa depan, ide-ide yang

berbeda diungkapkan tentang arti dari mimpi pan-Arabist mempersatukan semua bangsa Arab. Dalam bentuknya yang paling awal, visi itu untuk bersatu tunggal negara, di mana semua pemerintah yang ada yang berbeda akan melebur menjadi satu kesatuan dan semua orang Arab akan menjadi warga negara dari salah satu negara. Pendekatan yang diambil oleh Liga Arab berbeda dari yang ide – ide yang lebih baru, dan itu mencerminkan ketegangan nyata yang ada antara kepentingan yang berbeda dari Arab yang ada negara-negara yang anggotanya. Liga Arab pada saat ini selalu ada, di tengah ketegangan. Hal ini telah mempengaruhi bagaimana berjalan dan kemungkinan akan terus ada di masa mendatang. Hal ini dikarenakan Dunia Arab, seperti sebagian besar dunia, mengandung beragam dari etnis minoritas, ras, dan agama yang menghadapi masalah nyata, diskriminasi dan penindasan.

Ini adalah masalah nyata dalam masing-masing 22 negara anggota Liga Arab, dan masalah yang ada antara negara-negara Arab. Selain itu, negara memiliki berbagai tingkat kekayaan dan sekutu yang berbeda di luar kawasan, karenanya mereka memiliki kepentingan nasional yang berbeda. Setiap negara juga memiliki sendiri politik dan ekonomi elit yang akan kehilangan daya jika satu kesatuan Negara diciptakan. Jadi penguasa aktif bekerja untuk mencegah upaya untuk meningkatkan kekuatan Liga Arab.

Namun demikian, itu masih berlaku sekarang, sama seperti itu selama era kolonial, bahwa ada masalah dan proses, baik dalam daerah dan berasal dari luar, yang hanya dapat ditangani dengan dengan solusi regional yang kreatif. Kenyataan

ini membuat diskusi tentang kesatuan hidup. Bahkan, tekanan-tekanan mungkin akan berkembang saat ini, karena ada ancaman peningkatan militer Israel dan ekonomi Dominasi di wilayah tersebut. Turki dan Iran juga menimbulkan ancaman. Dalam kasus Turki ini datang dalam bentuk kepemilikannya atas minyak Irak, tindakannya terhadap penduduk Kurdi sendiri, dan masa konflik atas sumber daya air semakin langka. Negara Arab takut bahwa Iran, non-Arab, Syiah, revolusioner masyarakat, berusaha mendominasi wilayah Arab dan dapat menggoyahkan rezim sunni konservatif. Lainnya potensi ancaman terhadap wilayah ini akibat pengaruh pertumbuhan ekonomi dari Uni Eropa dan upayanya untuk membentuk blok perdagangan Mediterania yang hanya berdasarkan kepentingan Eropa. Akhirnya, karena Teluk Persia. Perang 1990-1991 telah ada kehadiran militer AS yang kuat di wilayah yang sebagian besar orang Arab lihat sebagai memusuhi kepentingan mereka dan aspirasi. Hal ini terutama berlaku sejak awal dari Perang Irak dan Perang terhadap Terorisme.

### **C. Fungsi dan Tujuan Liga Arab Sebagai Organisasi Internasional**

#### **1. Fungsi Liga Arab Sebagai Organisasi Internasional**

Gagasan utama di balik pembentukan Liga Arab itu adalah sebagai wadah untuk bekerja bersama-sama dalam memecahkan masalah-masalah umum masyarakat Arab dan untuk membantu dunia Arab tumbuh kuat dan mandiri. Berdasarkan visi yang luas Liga Arab menetapkan agenda yang ambisius untuk dirinya sendiri yang terdiri dari banyak tugas yaitu :

- a. Mempromosikan keamanan Arab.
- b. Mendukung Palestina.
- c. Membantu masyarakat Arab mendapatkan kemerdekaan mereka dari kolonialisme barat.
- d. Sebagai wadah untuk berkoordinasi kebijakan luar negeri dengan negara anggota lainnya.
- e. Melarang anggota untuk menggunakan kekuatan antara mereka dan membantu untuk menyelesaikan konflik antara anggota damai
- f. Menghasilkan pembangunan ekonomi dan keuangan dan integrasi
- g. Mengembangkan pertanian dan industri
- h. Mengembangkan komunikasi dan transportasi
- i. Melestarikan budaya dan mengembangkan pendidikan
- j. Memilah isu-isu kebangsaan (paspor, visa, ekstradisi penjahat)
- k. Memajukan urusan sosial
- l. Mempromosikan kesehatan masyarakat<sup>23</sup>.

## **2. Tujuan Liga Arab Sebagai Organisasi Internasional**

Liga Arab adalah salah satu organisasi internasional pertama, yang didirikan 22 Maret 1945, sebelum Perang Dunia II berakhir dan bahkan sebelum pendirian resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa di 24 Oktober 1945. Liga Arab tumbuh dari gagasan nasionalisme Arab (juga disebut Pan-

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 44

Arabisme) yang menyatakan bahwa orang Arab harus berdiri bersama-sama untuk menghentikan dominasi Eropa terus menerus. Dari perspektif ini, tidaklah mengherankan bahwa dalam lima tahun pendiriannya, anggota Liga Arab menulis Bersama Pertahanan dan Perjanjian Kerjasama Ekonomi (JDEC), yang menetapkan komitmen negara Arab untuk datang membantu satu sama lain ketika diserang dari luar, dan menahan diri menggunakan senjata terhadap satu sama lain apabila terjadi konflik antar negara anggota Liga Arab. Dari sudut ini juga memungkinkan untuk melihat mengapa pembentukan Israel pada 1948-hanya tiga tahun setelah berdirinya dari Liga Arab dan tahun sebelum banyak bagian dari dunia Arab memperoleh kemerdekaan dari aturan kolonial Eropa. Ini yang menjadi masalah utama terlibatnya Liga Arab dalam mengambil tindakan.

Padahal banyak orang Yahudi melihat Israel sebagai tanah air yang sah, dan banyak di Barat, termasuk orang Yahudi, melihat pembentukan Israel sebagai respon yang diperlukan untuk sejarah Holocaust. Pengalaman mengatakan kepada mereka bahwa penciptaan Israel, setelah beberapa dekade yahudi menyatakan keberatan mereka. Hal itu hanya bentuk keterlibatan Barat melalui Dominasi kolonial. Mereka melihatnya sebagai contoh lain keterlibatan Barat yang menggunakan sumber daya Arab (dalam hal ini,tanah) untuk memecahkan salah satu masalah sendiri (kebutuhan untuk menebus pembunuhan 6 juta orang Yahudi di jerman). Sekali lagi orang-orang Arab percaya bahwa mereka akan menderita atas hal itu.

Tujuan politik Liga Arab lainnya adalah untuk secara teratur menyajikan posisi anggotanya untuk dunia, dengan mewakili kepentingan negara dan bangsa Arab di PBB dan badan – badan internasional lainnya. Tujuan terbentuknya Liga Arab juga mencoba untuk menyelesaikan konflik terjadi beberapa negara anggota maupun antara negara – negara anggota Liga Arab. antara 20 para anggotanya dan non negara anggota. Dalam beberapa tahun terakhir Liga Arab sudah mulai bekerja pada konflik politik di Lebanon, dan satu di antara Lebanon dan Suriah. konflik ini sangat kompleks karena keseimbangan antara kelompok bersaing negara beragama, situasi dibuat lebih berbahaya dengan keterlibatan yang mendalam Suriah dalam politik Lebanon dan serangan militer Israel ke negara itu. Keduanya terkait dengan konflik terbuka antara Suriah dan Israel.

Liga Arab juga mencoba untuk mencari solusi untuk pembunuhan massal yang terjadi di wilayah Darfur, Sudan, di mana sejak tahun 2003 lebih dari 400.000 orang telah tewas dan lain 2,5 juta telah mengungsi. Somalia, menyatakan bahwa Liga Arab sedang mencoba untuk membantu. Hal ini tidak memiliki pemerintahan yang berfungsi selama hampir dua dekade dan telah menderita perang saudara yang mengerikan dan invasi Ethiopia.

Konflik-konflik ini telah menewaskan sekitar 400.000 jiwa dan mengungsikan juta penduduk hanya sekitar 9 juta. Ini bantuan politik untuk negara-negara Afrika merupakan bagian dari hubungan yang jauh lebih besar



dan kompleks antara bangsa Arab dan Afrika . Liga Arab selalu mementingkan kepentingan regional yang serupa dengan daerah-daerah berkembang lainnya. anggota menghadapi perjuangan yang sama untuk mengakhiri kolonialisme Barat dan sekarang mereka semua berjuang untuk menghasilkan pembangunan ekonomi di timur tengah maupun benua Afrika.

Karena negara anggota Liga Arab banyak terletak di benua ini. Pada 1970-an, Liga Arab mengarahkan beberapa wilayahnya yang baru dengan kekayaan minyak yang melimpah ke dalam lembaga-lembaga yang akan membantu pembangunan ekonomi di benua Afrika. Ini adalah Bank Ekonomi Pembangunan Arab di Afrika dan Dana Bantuan Tekanis Arab untuk Negara-negara Afrika dan Arab. Melalui bantuan ekonomi, Liga Arab berharap untuk membantu membangun Afrika, dan dalam proses memperkuat hubungan antara negara-negara Afrika dan Arab.

#### **D. Struktur Liga Arab**

Pada saat yang Liga Arab memberikan agenda untuk para pemimpin nasional yang menciptakan organisasi yang lemah. Tidak hanya tidak memiliki struktur pemerintahan yang independen dari pemerintah anggotanya, Liga Arab juga membutuhkan suara bulat untuk bertindak. Untuk mendapatkan semua negara anggota setuju sangat sulit, sering Liga Arab tidak bisa melakukan tindakan . Selain itu, Liga Arab harus berjalan sejalan dengan visi pan arabisme dan realitas baru terbentuk negara yang dijaga ketat kemerdekaan baru mereka

dan tidak ingin menyerahkan kekuasaan terlalu banyak kepada Liga Arab. Di dalam Liga Arab juga terjadi perjuangan sengit antara negara yang di pimpin oleh Raja dan jenis baru dari penguasa pemimpin demokratis maupun diktator yang mengambil alih negara melalui kudeta militer.

Para pemimpin lama dan baru memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana negara harus dijalankan dan bagaimana untuk mengembangkan negara mereka. Perjuangan ini menyulitkan untuk Liga Arab dalam melakukan tugasnya. Apalagi kondisi ini menambah ketegangan, sampai Baru-baru ini, adalah politik Perang Dingin yang menempatkan tekanan di negara-negara di seluruh dunia untuk masuk ke sejalan dengan kebijakan baik dari Uni Soviet atau Amerika Serikat. Karena tidak semua negara di wilayah ini membuat pilihan yang sama dalam hal ini, ini juga adalah sumber ketegangan dalam Liga Arab. Sejak pertama Perang Teluk terjadi pada 1990-1991, masalah keamanan intra regional juga menjadi penyebab perpecahan.

Dibandingkan dengan banyaknya organisasi Internasional, ukuran Staf di Liga Arab lebih kecil. Pada tahun 1997, Liga Arab memiliki sekitar 400 karyawan di seluruh dunia, dan satu lagi 200 sampai 300 di kantor pusatnya di Kairo, Mesir. Sebaliknya, Uni Eropa memiliki lebih dari 20.000 karyawan. Meskipun memiliki staf yang relatif kecil, Liga Arab memiliki struktur yang kompleks dengan banyak Dewan Khusus, Komite Permanen, Badan-Badan Khusus, dan Badan – Badan lainnya.

## 1. The League Council ( Dewan Liga Arab )

Dewan Liga Arab adalah otoritas tertinggi didalam organisasi ini. Dewan memiliki tugas yang paling besar dalam membuat sebuah keputusan. Dewan Liga terdiri dari perwakilan dari masing – masing negara anggota, yang biasanya perwakilan tersebut diwakili oleh seorang yang memiliki jabatan sebagai Menteri Luar Negeri. Dewan Liga Arab bertemu 2 kali dalam setahun yaitu, di pada bulan Maret dan September di Markas Besar Liga Arab yang bertempat di Kairo, Mesir. Namun tergantung dari kondisi, apabila tegara anggota terancam maupun diserang oleh negara anggota Liga arab. Liga Arab dapat memanggil para dewan, untuk melakukan pertemuan berdasarkan persetujuan dari sepertiga dari anggota Liga Arab.

Selain adanya pertemuan yang dihadiri oleh Menteri Luar Negeri dari masing – masing negara anggota. Setiap bulan Maret Liga Arab menyiapkan sebuah Konferensi Tingkat Tinggi yang dihadiri oleh pemimpin dari negara anggota Liga Arab. Konferensi Tingkat Tinggi biasanya diselenggarakan di Kairo, Mesir ataupun di negara – negara anggota. Pertemuan itu membahas masalah isu – isu regional dan meninjau laporan rekomendasi yang disampaikan oleh Menteri Luar Negeri pada pertemuan sebelumnya. Negara Anggota dalam dewan Liga hanya dapat satu suara di dewan tidak berdasarkan jumlah penduduk negara anggota tersebut. Untuk masalah yang penting, keputusan berdasarkan jumlah suara yang bulat /

konsensus. Mayoritas suara adalah dua sepertiga dari suara yang ada di dewan sudah cukup untuk membuat suatu keputusan yang mengikat. Anggota lainnya tidak bisa memperjuangkan penilaian mereka apabila terjadi konsensus.

Untuk mendapatkan isu yang beragam dan kompleks, pembahasan bisa dalam satu Konferensi saja. Laporan pers dari KTT Liga Arab tahun 2005, bahwa pada pertemuan tersebut pemimpin dari negara anggota telah membahas dan perlu mengambil keputusan terkait konflik Arab – Israel, Perang di Iraq, pendudukan Iran terhadap 3 pulau yang dimiliki oleh Uni Emirate Arab dan berupaya untuk mencabut sanksi yang diberlakukan oleh Amerika Serikat terhadap Suriah. Dalam KTT ini, Dewan Liga Arab juga membahas masalah ketahanan pangan, pariwisata dan kebijakan tentang status kawasan perdagangan bebas ( Arab Free Trade Area ). Liga Arab coba memfokuskan ke daerah Afrika, dimana para pemimpin negara anggota mendiskusikan kebutuhan yang diperlukan untuk membawa perdamaian di Sudan serta memberi dukungan kepada pemerintah di Somalia yang serta merta meningkatkan kerjasama Arab –Afrika. Dari semua masalah, diskusi tentang konflik Arab – Israel paling kontroversial di dalam KTT tersebut, sehingga permasalahan Suriah dengan Lebanon tidak diangkat sama sekali di didalam KTT tersebut.

Dewan mempersiapkan laporan dan membuat pengaturan untuk pertemuan KTT. Kemudian menindaklanjuti untuk memastikan bahwa

keputusan yang dibuat pada KTT tersebut diberlakukan. Ini juga menulis kebijakan dan peraturan untuk menjalankan Liga Arab. Dewan ini memiliki kekuatan untuk mengubah piagam Liga Arab, memutuskan untuk mengakui anggota baru dan untuk menerima penarikan anggota seperti yang terjadi oleh Libya, dan mengusir anggota seperti yang terjadi oleh Mesir. Dewan menunjuk Sekretaris Jenderal dan setiap tahun menyetujui anggaran Liga Arab. Itu Dewan Liga juga bertanggung jawab untuk mengakhiri sengketa secara damai antara anggota liga, membela setiap anggota yang korban agresi, dan mengkoordinasi pekerjaan Liga Arab dengan organisasi internasional lainnya.

**2. Special Permanent Committees of The League Council ( Komite Tetap Khusus Dewan Liga Arab )**

Dewan Liga disarankan oleh komite permanen khusus. Masing-masing terdiri dari sejumlah kecil menteri dari negara anggota, ditambah beberapa staf teknis. komite-komite ini membantu dewan melaksanakan keputusan yang dibuat pada Konferensi Tingkat Tinggi. Mereka juga menyarankan Dewan Liga dan badan-badan lainnya.

**3. Specialized Ministerial Council ( Dewan Menteri Khusus )**

Dewan Menteri Khusus yang terdiri dari Menteri pemerintah yang relevan dari setiap negara anggota. mereka merumuskan kebijakan

peraturan dan kemajuan kerjasama di daerah khusus mereka, apakah yang menjadi masalah perumahan, kesehatan, atau lingkungan. Sebagai contoh, Dewan Arab Menteri Pemuda dan Olahraga untuk bertemu secara berkala untuk mempromosikan isu - isu yang penting bagi anak-anak.

#### **4. Office of the Secretary – General ( Sekretaris Jenderal )**

Setiap hari, Liga Arab dijalankan oleh Sekretaris Jenderal. Hal ini terdiri dari departemen yang berbeda, masing-masing dipimpin oleh seorang asisten Sekretaris Jenderal. Meskipun Sekretaris Jenderal dan banyak staf yang berkantor di kantor pusat Liga Arab, Liga Arab juga memiliki staf di seluruh dunia. Pekerjaan Sekretaris Jenderal adalah untuk menarik perhatian Dewan Liga dan negara-negara anggotanya untuk setiap masalah yang bisa memperburuk hubungan antara anggota, atau hubungan dengan negara-negara bukan anggota. Sekretaris Jenderal juga memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh Dewan Liga Arab dilakukan / direalisasikan. Awalnya Sekretaris Jenderal memiliki posisi yang kuat dalam Liga Arab, namun, sebagai Sekretaris Jenderal badan ini memiliki tugas untuk memasukkan dan mewakili Liga dalam forum-forum internasional dan mengkoordinasikan posisi Arab mengenai isu-isu internasional dan Sekretaris Jenderal bertugas juga untuk menengahi sengketa antara negara-negara Arab.

Sekretaris Jenderal dipilih oleh Dewan Liga Arab berdasarkan dua pertiga suara mayoritas untuk jangka waktu lima tahun, yang dapat

diperpanjang. Oleh sebab itulah Sekretaris jenderal memiliki jabatan sebagai Duta dan memiliki hak untuk menghadiri semua Pertemuan Dewan Liga, termasuk Konferensi Tingkat Tinggi . Liga Arab memiliki memiliki enam sekretaris jenderal. Sekjen saat ini, Amr Moussa, sangat populer. Dia berusaha untuk mereformasi Liga Arab dan membuatnya lebih efektif.

**Tabel 2.2**

**Secretaries General Of The Arab League**

| No | Name                         | Nationality | Appointed | Left Office |
|----|------------------------------|-------------|-----------|-------------|
| 1. | Abdul Rahman<br>Hassan Azzam | Egyptian    | 1945      | 1952        |
| 2. | Abdul Khlek<br>Hassoauna     | Egyptian    | 1952      | 1972        |
| 3. | Mahmoud Riad                 | Egyptian    | 1972      | 1979        |
| 4. | Chedli Klibi                 | Tunisian    | 1979      | 1990        |
| 5. | Dr. Ahmad Esmat              | Egyptian    | 1991      | 2001        |
| 6. | Amr Moussa                   | Egyptian    | 2001      | Present     |

Sumber : Cris.E. Toffolo. 2008. The Arab League (Global Organization)

.New York. Infobase Publishing, hal.49

**5. Main Departments Under the Secretary-General ( Departemen Utama Dibawah Sekretaris Jenderal )**

Sebagian besar dari pekerjaan Sekretaris Jenderal adalah untuk mengawasi Departemen yang bawah kantor ini, masing-masing yang juga diawasi oleh asisten Sekretaris Jenderal. Setiap departemen menulis laporan, dan mengembangkan dan melaksanakan proyek-proyek yang sejalan dengan kebijakan tujuan yang ditetapkan oleh Dewan Liga. Departemen mengatasi isu-isu yang paling penting untuk Liga Arab, daerah tanggung jawabnya (seperti halnya dengan Departemen Ekonomi , Mliler, dan Departemen khusus untuk negara Palestina. Di sana juga Departemen yang dikhususkan untuk operasi yang dilaksanakan oleh Liga internasional, seperti halnya untuk Departemen Administrasi dan Keuangan

**6. Arab Parliament ( Parlemen Arab )**

Bagian terbaru dari Liga Arab adalah Parlemen Arab, yang didirikan pada tahun 2005. Anggotanya diambil dari parlemen negara-negara anggota. Setiap negara memiliki empat wakil, untuk total 88 kursi. Parlemen Arab bertemu dua kali setahun dan terletak di Suriah. Ruang lingkup kegiatan parlemen hanya berlaku untuk bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Parlemen Arab tidak dapat mengusulkan undang-undang baru, dan hanya bisa membahas dan memberikan pendapat terhadap Dewan Liga Arab. Bahkan dengan terbatasnya kekuasaan, Parlemen arab mampu membuat



suara mereka didengar. Pada pertemuan yang kedua pada tahun 2006, Parlemen meminta Ethiopia untuk menarik pasukannya dari Somalia. Parlemen juga meminta Dewan Keamanan PBB untuk mengakhiri kehadiran semua pihak asing di Somalia. Banyak warga Arab pikir parlemen akan berharga jika hanya memonitor pemerintah di negara - negara Arab. Ini akan sulit ketika itu harus dilakukan karena Parlemen di Liga Arab tidak memiliki fungsi legislatif (pembuatan undang-undang) sehingga tidak memiliki otoritas kekuasaan. Sehingga diharapkan suatu hari nanti warga negara akan dapat memilih anggota dan bahwa hal itu akan kemudian diizinkan untuk membuat suatu undang-undang.

#### **E. Penyelesaian Liga Arab Terhadap Konflik Internal di Timur Tengah dan Afrika Utara**

Liga Arab sebagai organisasi regional, memiliki kewenangan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di negara anggotanya. Sebelum terjadinya konflik di Suriah. Liga Arab telah melakukan penyelesaian konflik di berbagai negara anggota Liga Arab. Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara merupakan daerah yang rawan konflik saudara maupun konflik antar negara anggota maupun agresi yang dilakukan oleh negara non anggota Liga Arab.

Konflik internal banyak terjadi di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, seperti konflik yang terjadi di Lebanon pada tahun 1975 sampai tahun 1990, Konflik yang terjadi di Somalia pada 1988 hingga sekarang, Konflik

yang terjadi di Libya serta konflik yang terjadi di Mesir. Konflik yang terjadi di Libya maupun di Mesir sama halnya yang terjadi di Suriah berawal dari sebuah demonstrasi yang berujung kepada pemberontakan masyarakat terhadap rezim yang berkuasa.

Dalam konflik di Libya, Liga Arab melakukan upaya untuk menyelesaikan konflik. Liga Arab mengadakan konferensi di Kairo, Mesir. Yang membahas upaya untuk menghentikan konflik di Libya, menghasilkan dialog politik dan menyelesaikan krisis kemanusiaan di negara itu. Pertemuan Kairo itu adalah salah satu dari serangkaian prakarsa diplomasi untuk mencari pemecahan bagi konflik di Libya. Pertemuan itu bertepatan dengan konferensi NATO di Berlin hari Kamis, dan diadakan setelah pertemuan internasional di Qatar hari Rabu dan misi Uni Afrika ke Libya awal minggu ini. Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki Moon mengatakan kepada peserta pertemuan Kairo bahwa masyarakat internasional berusaha memberdayakan rakyat Libya dan memperbaiki masa depan mereka

Sekretaris Jenderal Liga Arab Amir Musa setuju bahwa semua negara Arab sangat mengkhawatirkan kondisi yang menyedihkan di berbagai bagian Libya dan keadaan warga sipil Libya. Liga Arab, ujarnya, menyetujui resolusi PBB yang menyerukan zona larangan terbang untuk melindungi rakyat Libya. Musa mengatakan upaya diplomasi sekarang dipusatkan untuk mencapai gencatan senjata di Libya, dan upaya itu merupakan syarat utama usul

perdamaian Uni Afrika atau “peta jalan”. Ia mengatakan pemecahan politik di Libya dimulai dengan gencatan senjata, sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan PBB, serta prakarsa diplomasi oleh Uni Afrika dan Turki. Ia menambahkan bahwa posisi ini disetujui dan didukung Uni Eropa, Uni Afrika, Organisasi Konferensi Islam, Liga Arab, dan PBB<sup>24</sup>.

Namun penyelesaian konflik yang dilakukan Liga Arab di Libya berakhir dengan kegagalan. Liga Arab tidak dapat mengusahakan penyelesaian konflik yang damai. Intervensi militer NATO pun turut ikut campur dalam konflik yang terjadi di Libya ini. Sehingga konflik ini berakhir dengan diambil alihnya pemerintahan Libya oleh Rakyat Libya yang diawali dengan terbunuhnya Moammar Khadafi.

---

<sup>24</sup> <http://www.voaindonesia.com/content/konferensi-liga-arab-hasilkan-dialog-politik-dan-penyelesaian--119874044/92075.html>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2013